

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dan zaman yang semakin maju serta pola pikir manusia yang semakin berkembang banyak membawa dampak pada perkembangan sains dan teknologi. Hal ini memberikan pengaruh yang positif dalam dunia pendidikan, walaupun sisi negatifnya juga pasti akan timbul. Seiring dengan berkembang dan majunya dunia pendidikan semakin banyak pula tantangan yang dihadapi. Untuk menghadapi itu semua maka pendidikan semakin ditingkatkan baik yang formal maupun yang non formal.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional jelas bahwa pendidikan itu bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia memiliki ilmu pengetahuan dan berbudi pekerti luhur.

Manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri. Ia memerlukan orang lain dalam kehidupannya, karena manusia itu sebagai

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003) h.6

makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Oleh karena itu mereka dituntut untuk mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik.

Akhlak, adab atau budi pekerti adalah mutiara hidup dan kehidupan bagi manusia. Manusia tanpa adab akan hilang derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk beradab atau berbudi pekerti yang baik, sehingga Allah Swt memberikan petunjuk kepada manusia agar akhlak Nabi Muhammad Saw dijadikan teladan, karena sebagai Nabi dan Rasul beliau adalah yang paling tahu tentang ajaran agama Islam. Seperti firman Allah Swt dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah Saw merupakan teladan bagi manusia. Oleh karena itu peserta didik harus menghiasi diri dengan adab atau budi pekerti yang baik. Oleh karena itu murid harus menghiasi diri dengan adab atau budi pekerti yang baik. Sebagaimana dinyatakan hadis Nabi yang berbunyi:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku orang bermacam-macam ada yang terpuji dan ada juga yang tercela, ada yang beradab dan ada juga yang tidak beradab sama sekali. Untuk itu hendaknya kita selalu

---

<sup>2</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.22

membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang akan menjerumuskan untuk bertingkah laku yang tidak baik, serta selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang agamis dan bertingkah laku baik serta selalu beradab sopan santun.

Adab sopan santun merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pergaulan dimasyarakat. Terdapat aturan-aturan yang berlaku untuk mempersatukan umat dan mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan lahir batin. Dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan kelompok, baik berdasarkan tingkatan umur, maupun tingkatan pendidikan. Sehingga adab bergaul dengan salah satunya pun terdapat aturan-aturan tersendiri, oleh karena itu terdapat perbedaan adab dalam bergaul. Baik adab bergaul orang yang lebih muda kepada yang lebih tua, adab bergaul anak terhadap orang tuanya, adab bergaul murid dengan guru, dan sebaliknya. Disini terdapat perbedaan cara bergaul buka perbedaan bergaul.

Perkembangan zaman sekarang ini, pergaulan semakin luas, media informasi semakin mudah didapat, ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, tetapi juga akan menimbulkan dampak negatif. Ini akan berpengaruh pada kepribadian anak dan akan menjelma dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Misalnya dengan adanya pergaulan bebas, media informasi seperti televisi, internet, media masa, seperti surat kabar, majalah yang mudah didapat tanpa dibarengi dengan bimbingan serta didikan agama yang kuat. Maka, mereka akan menelan semua yang diterima tanpa memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga ini akan

menyebabkan merosotnya moral dan akhlak, dan ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan belajar orang dapat memahami mana yang baik dan buruk serta bisa melakukan apa yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan Islam, proses belajar atau mendidik tentu di dalamnya terdapat seorang pendidik (guru) dan orang yang dididik (murid) dan proses pendidikan Islam dalam membimbing, mengajar, mendidik harus dilakukan dengan baik. Namun guru memegang peran penting dan kunci bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana seperti kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses belajar mengajar (pendidikan) masih bisa berjalan walaupun dalam keadaan darurat. Tetapi tanpa guru proses itu tidak dapat berjalan sampai kapan pun.<sup>3</sup>

Hubungan guru dan murid dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Dengan kata lain, seorang murid harus mempunyai adab terhadap gurunya karena guru merupakan orang yang memiliki tugas mendidik, membimbing dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada murid. Maka dari itu murid juga harus menghormati gurunya baik dari perkataan maupun perbuatan. Ini sesuai dengan firman Allah Swt. Q.s An-Nur ayat 63

---

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola dan Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2001), h.84

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۗ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ  
 الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۗ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ ۗ أَنْ  
 تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Hendaklah orang tua selalu membiasakan dan melatih anaknya untuk menghormati guru atau memuliakannya dan orang yang lebih tua darinya. Di antara memuliakan guru adalah tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai berbicara kecuali mendapat izin darinya, tidak banyak bicara, tidak mengajukan pertanyaan dengan guru dalam keadaan tidak enak, dan lain-lain. Pembiasaan-pembiasaan dan latihan kecil seperti itu dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan memiliki sikap sopan santun yang baik. Lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>4</sup>

Adab murid terhadap guru merupakan salah satu problema dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang memungkinkan adanya interaksi antara murid dan guru. Dalam mencari ilmu peran lingkungan sangat berpengaruh dalam mencapai cita-cita murid di dunia pendidikan. Maka dari itu dalam mencari ilmu harus pandai-pandai dalam menjaga adab kita sendiri terutama adab terhadap guru.

Masalah banyak didapati pada remaja yang kurang mendapatkan pendidikan agama, baik dalam keluarga yaitu orang tua maupun di sekolah

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet. XII, h. 61-

yaitu guru. Oleh karena itu pendidikan agama perlu ditekankan baik dalam keluarga maupun di sekolah, agar anak memiliki akhlak mulia dan beradab.

Adab adalah berakhlak dengan akhlak yang mulia dan bagusnya cara bergaul dengan ucapan dan perbuatan.<sup>5</sup> Adab yang baik merupakan realisasi seseorang yang berakhlak yang mulia. Salah satu adab yang dianjurkan adalah adab terhadap sesama makhluk khususnya di lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat guru, murid dan yang lainnya. Guru adalah orang yang telah memberikan pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan nasehat kepada murid. Guru juga merupakan pengganti orang tua atau orang tua kedua bagi anak di sekolah yang harus dihormati.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan dimana perlu sedikit pembinaan terhadap murid disana yakni masalah adab kepada guru. Walaupun adab murid yang ada di sekolah tersebut sudah baik. Namun perlu sedikit pembinaan agar adab murid menjadi lebih baik.

Melihat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **ADAB MURID TERHADAP GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 4 BANJAR MARTAPURA**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

---

<sup>5</sup>Syeikh Ali Fikri, *Adab Remaja Muslimah*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 5

## 1. Adab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adab ialah kehalusan, dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan, yang berarti norma atau aturan sopan santun yang didasarkan atas aturan agama.

Soegarda poebakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap tuhan dan sesama manusia.<sup>6</sup>

Adab dalam penelitian ini adalah adab terhadap guru yang meliputi: Menghormati guru seperti membungkukkan badan ketika berjalan dihadapan guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga sopan santun ketika dihadapan guru, meminta izin terlebih dahulu saat akan berbicara atau menyampaikan pendapat, bersalaman dengan guru pada saat selesai pembelajaran, meminta izin ketika keluar ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berpakaian rapi dan sopan lagi bersih. Tidak membantah guru seperti mentaati perintah guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menyampaikan amanat guru. Memperhatikan saat guru berbicara maupun dalam kegiatan belajar mengajar, tidak rebut sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sopan dalam tutur kata dan perbuatan seperti tidak menggunakan bahasa seperti bergaul dengan teman, tersenyum ketika bertemu dengan guru, tidak memotong perkataan guru pada saat beliau sedang berbicara.

---

<sup>6</sup>SoegEarda Poebakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta:Gunung Agung 1967), h. 9

## 2. Guru

Guru adalah seseorang yang rela memberikan ilmu yang dimiliki tanpa mengharapkan balasan sedikit pun, dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada murid agar menjadi orang yang lebih baik.

Jadi yang dimaksud dengan Adab terhadap Guru di MAN 4 Banjar meliputi bentuk-bentuk adab, dan peran guru dalam membina adab, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan adab terhadap guru di MAN 4 Banjar Martapura.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Adab Murid Terhadap Guru di MAN 4 Banjar Martapura
2. Faktor pendukung dan penghambat Adab Murid Terhadap Guru di MAN 4 Banjar Martapura

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan Adab Murid Terhadap Guru di MAN 4 Banjar Martapura
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Adab Murid Terhadap Guru di MAN 4 Banjar Martapura

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat betapa pentingnya interaksi yang mesti dilakukan antara guru dan murid

2. Mengingat bahwa pada zaman modern seperti sekarang dengan terus berkembangnya teknologi dapat menyebabkan kurangnya pendidikan adab kepada anak-anak. Padahal adab merupakan hal yang sangat penting karena tingkat keimanan seseorang itu dilihat dari segi akhlak, adab dan etikanya.
3. Melihat betapa banyaknya hubungan yang tidak harmonis antara guru dan murid, lebih-lebih murid yang merasa dirinya lebih pintar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pendidikan Islam dan khususnya untuk memberikan wawasan kepada murid tentang adab terhadap guru.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan adab terhadap guru dan mengatasi berbagai hambatan yang terjadi.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penulis berikutnya yang ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda

### **G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan beberapa penulis yang terdahulu yang penulis lakukan, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

Skripsi yang berjudul “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az- Zarnuji)”. Skripsi ini ditulis oleh Anisa Nandya dari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga yang terbit pada bulan September 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika murid terhadap guru menurut kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az- Zarnuji, penelitian ini adalah penelitian data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder yang teknik pengumpulannya dalam bentuk metode dokumentasi dan analisisnya dilakukan dengan metode deduktif dan analisis konten. Kesimpulannya itu dapat ditarik dari penelitian ini: pertama, etika adalah sesuatu yang dibicarakan tentang kebiasaan manusia, perilaku atau perbuatan baik yang bahkan buruk. Kedua, adab murid terhadap guru meliputi: siswa seharusnya tidak berjalan dihadapan guru, Tidak duduk di tempatnya, kecuali ada izin, Jangan mulai berbicara dengannya kecuali dengan dia izin, Seharusnya tidak berbicara di depan guru, jangan bertanya apa saja ketika guru leleh. Etika murid yang disusun dalam buku ini masih relevan bagi siswa-siswa.

Skripsi yang berjudul “ Konsep Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Dalam Tujuan Pendidikan Islam”. Skripsi ini ditulis oleh Baasith Fathurrohmaan dari jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Ponorogo yang terbit pada tahun 2016.

Penelitian ini berisi tentang akhlak peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah akhlak belajar dengan memanfaatkan segala potensi yang ada baik jasmani maupun rohaninya untuk selalu menunjang usaha dalam mempelajari dan menghayati, dan menekuni ilmu pengetahuan yang dicari dengan memperhatikan syarat-syarat belajar, prinsip-prinsip belajar dan akhlak dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan historik yaitu untuk mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy'ari khususnya yang berkaitan dengan konsep akhlak peserta didik. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui tulisan, gambar dan karya-karya monumental terkait pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep akhlak peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan terlihat jelas bahwa fokus penelitian memiliki perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Skripsi pertama, fokus penelitiannya berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az- Zarnuji, dan Skripsi kedua, fokus penelitiannya berdasarkan Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Martapura.

## **H. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** :Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

**BAB II** :Landasan teori yang berisikan tentang pengertian adab, pengertian murid, pengertian guru, hakikat sebagai guru, ruang lingkup adab terhadap guru, Faktor pendukung dan penghambat adab murid terhadap guru, peran guru dalam membina adab.

**BAB III** :Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian ,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian

**BAB IV** :Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB V** :Penutup berisi simpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran